

Implementasi pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

I Gusti Ayu Trisna Puspita Dewi*, I Wayan Lasmawan, I Wayan Kertih

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Singaraja, Bali 81116, Indonesia

*Corresponding author, email: trisnapuspita387@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i12.2024.26

Riwayat artikel

Submitted: 4 Desember 2024

Revised: 10 December 2024

Accepted: 14 December 2024

Published: 15 December 2024

Kata kunci

Elementary school

Implementation

Multicultural education

Social studies

Abstrak

The purpose of this study is to determine the implementation of multicultural education through social studies learning in elementary schools. This study uses a literature study. Data collection techniques in this study are relevant literature sources such as scientific journals, articles, books, reports related to the research topic to obtain data or information relevant to the problem being studied. The result of this study is the implementation of multicultural education through social studies learning. Where multicultural education aims to form students who can accept, appreciate, and respect the existing diversity, both ethnicities, religions, cultures, and languages. Multicultural education is important to be applied during learning in schools and is the responsibility of a teacher in helping students implement it.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha menciptakan individu terpelajar, pintar dan berdaya saing tinggi dalam upaya memenuhi tujuan masa depan bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang dirancang dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa berperan aktif dalam membentuk potensinya sendiri. Adapun tujuannya yaitu siswa dapat membentuk sikap spiritual dalam keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan, moralitas yang baik serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat. Pendidikan saat ini menjadi kunci keberhasilan dalam suatu negara pada era globalisasi. Negara pada sistem pendidikan yang maju akan sangat mampu untuk bersaing dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi dan teknologi (Ardiansyah et al., 2019). Pendidikan menggambarkan pada pengembangan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, seperti keterampilan kognitif, kemampuan berpikir kritis, kreatif, aktual, inovatif dan berbudaya.

Dalam dunia pendidikan yang semakin global, pengetahuan tentang keragaman budaya dan sosial menjadi sangat penting. Salah satunya mempersiapkan siswa untuk dapat berhubungan baik dengan individu-individu dari berbagai latar belakang, mendidik mereka cara menghargai dan memahami perbedaan, serta menghindari stereotip dan prasangka. Indonesia sebagai salah satu negara multikultural dengan masyarakat majemuk, yang mencakup perbedaan dari bahasa, budaya, agama, etnis dan suku. Keberagaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah sumber keberuntungan yang tidak dimiliki negara lain. Namun, disatu sisi keberagaman ini berpotensi menimbulkan konflik akibat adanya perbedaan budaya. Tingginya konflik antara etnis dan pemeluk agama dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa keberagaman yang majemuk dijadikan sebagai penyebab terjadinya konflik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan solusi dalam memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan yang memuat nilai multikultural.

Salah satu pembelajaran yang relevansi dengan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari ilmu-ilmu sosial berdasarkan peristiwa-peristiwa dan fenomena yang terjadi pada bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) berperan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang keberagaman sosial, budaya, dan masyarakat. Dengan mempelajari IPS, siswa didorong untuk memahami fenomena sosial yang terjadi disekitarnya dan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti budaya, ekonomi, politik, dan sejarah yang semuanya bersifat nasional dan multikultural.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kurang disukai oleh siswa dikarenakan kurang menarik atau membosankan. Pembelajaran ini dianggap membosankan dan dipandang sebelah mata. Pembelajaran IPS dinilai

monoton karena mendepankan hafalan materi belaka. Pada proses pembelajaran IPS dikelas sering menghadapi tantangan berbagai permasalahan yang terjadi yaitu pada saat proses pembelajaran kurang dilakukan kegiatan implementasi yang dilakukan oleh siswa, sering kali siswa tidak melihat relevansi IPS dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS perlu dihubungkan dengan pengalaman nyata dan situasi yang relevan agar siswa dapat memahami dan menghargai pentingnya materi yang dipelajari. Proses pembelajaran masih tetap berpusat pada guru, sementara siswa di kelas hanya melihat, mendengarkan dan menulis. Proses pembelajaran kurang menarik karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan tidak menggunakan media, model, dan metode pembelajaran yang mampu untuk membangkitkan semangat dan fokus siswa pada materi pembelajaran di kelas. Proses kegiatan pembelajaran masih berfokus pada buku sebagai sumber belajar, siswa kurang antusias dan bosan mengikuti pembelajaran, siswa cenderung lebih fokus bermain dengan temannya, dibandingkan memperhatikan guru di kelas. Keadaan ini memperlihatkan belum sepenuhnya siswa terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, dikarenakan proses pembelajaran belum maksimal dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dan hasil belajar siswa menurun dan siswa belum mampu memahami materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu memberikan solusi tepat yaitu mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pendidikan multikultural dikelas. Pendidikan multikultural adalah ilmu yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai terhadap keberagaman tradisi, adat istiadat, agama, kebudayaan, ras dan suku di Indonesia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu pada pasal 4, sangat penting dalam menghargai perbedaan keberagaman dan latar belakang budaya siswa. Adapun solusinya yaitu memberikan ilmu pembelajaran tentang topik multikultural di Sekolah Dasar. Menurut (Nurasmawi dan Ristiliana 2021), pendidikan ini merupakan suatu pembelajaran yang dapat mendidik siswa tentang pentingnya menghargai keanekaragaman budaya di Indonesia. Adapun faktor penting dalam pendidikan multikultural, yaitu pertama sikap atau perilaku siswa, kedua yaitu menghormati perbedaan dalam keanekaragaman budaya lokal, dan ketiga siswa dapat menghormati perbedaan budaya diluar (Salman, Shabir & Usman, 2023). Menurut (Shabilla & Suryarini, 2023; Anwar, 2022). Pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap cara pandang masyarakat dalam melihat perbedaan budaya dengan tidak membedakan kondisi suku, ras, agama, gender, kelompok kelas sosial, dan lainnya.

Pendidikan multikultural diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu terwujudnya kelompok masyarakat yang beragam dan damai (Najmina, 2018; Latifah, et al., 2021). Pendidikan multikultural membangun kesetaraan siswa yang memiliki agama, suku, ras dan latar belakang berbeda untuk mendapatkan kesetaraan dalam mendapatkan pendidikan yang sama (Vanesia, et al., 2023). Penerapan multikultural sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil dalam keluarga dan selanjutnya dikembangkan pada jenjang pendidikan. Pendidikan multikultural jika ditanamkan sejak kecil, akan tertanam kuat pada diri anak. Penerapan nilai-nilai multikultural sejak kecil dapat memperkenalkan perbedaan seperti jenis kelamin, bahasa, budaya, tradisi, warna kulit, adat istiadat, tempat tinggal dan agama. Implementasi pendidikan multikultural pada proses pendidikan dapat meintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran yaitu dapat menerapkan kegiatan pentas budaya di Sekolah (Puspita, 2018). Dengan adanya kegiatan pentas budaya mencerminkan adanya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran tidak terbatas pada materi saja melainkan dapat diintegrasikan kedalam kegiatan kesenian pada tema pengenalan ragam budaya Indonesia. Penerapan multikultural dapat membentuk perilaku siswa yang aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran terhadap keberagaman (Derson & Gunawan, 2021). Selain penerapan yang dilakukan oleh siswa, adapun peran penting guru dalam pendidikan multikultural yaitu guru diharapkan dapat memberikan pemahaman materi ajar yang mudah dipahami oleh siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat diterapkan disekitar lingkungan siswa baik di rumah, sekolah dan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan multikultural pada jenjang Sekolah Dasar, adapun penelitian yang lain yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Putu Ronny tahun 2023 berjudul Peran Pendidikan IPS Dalam Pendidikan Multikultural adapun hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan IPS berperan dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural untuk mengembangkan pendidikan yang lebih maju. Penelitian yang dilaksanakan oleh Edi Susrianto tahun 2023 berjudul Pendekatan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multikultural dapat mewujudkan terciptanya integrasi bangsa yang kokoh melalui pendidikan multikultural dan penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Halimah tahun 2024 yang berjudul Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa yang menunjukkan hasil bahwa implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap toleransi budaya melalui budaya berdiskusi dan mengembangkan sikap toleransi agama. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu siswa dapat menerapkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan dalam proses pembelajaran dikelas siswa dapat menerapkan tujuan pembelajaran tentang pendidikan multikultural dan tantangan atau hambatan dalam penerapan pendidikan multikultural. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diteliti dengan penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan melibatkan analisis teoritis yang berfokus pada literatur ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang dikaji (Arifin, 2020). Adapun tujuan dari kajian literatur untuk memberbanyak wawasan penulis tentang topik yang sedang dikaji. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, laporan yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Bahri, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, yaitu merangkum, memilih informasi data, serta mengelompokkan data ke dalam kategori yang jelas agar memiliki suatu makna dan bertujuan untuk mendukung landasan teori atau menjelaskan konsep-konsep dasar penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendidikan Multikultural

Berdasarkan data Sensus Penduduk (SP) tahun 2010 dari BPS yaitu Badan Pusat Statistik, Negara Indonesia mempunyai 1.340 suku yang terdiri dari suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia, dengan jumlah penduduk mencapai 40,22% terdiri dari total penduduk Indonesia. Suku Sunda menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk 15,50%. Negara Indonesia terdiri dari 6 agama yaitu Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik dan Konghucu. Memiliki lebih dari 840 bahasa daerah. Indonesia salah satu negara majemuk dengan keanekaragaman suku, adat istiadat, agama, dan budaya. Berbagai bentuk keberagaman tersebut menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat multikultural (Gofur et al, 2022). Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berfokus dalam pemahaman terkait isu-isu siswa dan cara memberikan kebutuhan belajar dan sosial mereka dengan lebih baik (Mahir, 2017). Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural yang kaya akan perbedaan, baik dalam aspek budaya, ekonomi, sosial, dan politik.

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memfasilitasi dan memberikan pemahaman terhadap perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Pendidikan ini berfokus terhadap pemahaman tentang isu-isu yang dihadapi oleh siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam. Pendidikan multikultural berperan penting dalam menciptakan sikap toleransi masyarakat guna meminimalisir dan mencegah terjadinya konflik keberagaman (Anggreni, 2021). Pendidikan multikultural berperan dalam membangun masyarakat yang toleran dan damai. (Toriyono et al., 2022). Pendidikan multikultural di sekolah dipandang sebagai sistem masyarakat dalam memberikan ruang peserta didik untuk saling berhubungan dan memprioritaskan kebersamaan dalam perbedaan dari peserta didik (Sadjim, 2017). Menurut (Batubara & Ariani, 2018) penerapan pendidikan multikultural berperan sangat penting dalam kehidupan siswa yang seimbang dalam masyarakat beragam.

Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada peserta didik terkait pemahaman tentang penerapan materi ajar IPS yang relevansi dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan siswa mengembangkan sikap toleransi di dalam lingkungan sekitar siswa. (Ningsih & Ruswandi, 2022). Oleh karena itu pendidikan multikultural memberikan siswa dalam memahami, mengakui dan menghormati sebuah perbedaan antara satu sama lain. Sikap tersebut harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa melalui penerapan pada proses pembelajaran di kelas yang diintegrasikan dalam pendidikan multikultural. Dengan pendekatan yang sederhana mengaitkan pengalaman-pengalaman nyata siswa sehari-hari dalam proses pembelajaran. Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa sudah diajarkan untuk memahami dan menghormati keberagaman disekitarnya. Pembelajaran mengenai keberagaman suku, budaya, agama dan ras bertujuan untuk membangun karakter siswa yang baik dan terbuka. Pendidikan multikultural dapat membekali siswa pengetahuan terhadap perbedaan yang terjadi disekitarnya.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membangun kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia yang berlandaskan. Menurut (Karacabey et al., 2019) pendidikan multikultural dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa di kelas yaitu permasalahan mengenai perbedaan keberagaman siswa dikelas seperti adanya tindakan diskriminasi, saling mengejek antara teman dan saling bertengkar karena melihat adanya perbedaan dari temannya terhadap fisik, warna kulit, bentuk rambut, agama, ras dan suku. Pendidikan multikultural bersifat sistematis dan menyeluruh, oleh karena itu guru berperan aktif mengupayakan agar siswa dapat mengintegrasikan nilai multikultural seperti sikap saling menghargai, tolong menolong, sopan, dan membantu antar teman di kelas. Adapun tujuan utamanya adalah membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran yang lebih komprehensif terhadap siswa dalam memandang keberagaman, dengan harapan mampu memupuk sikap toleransi. Melalui pendidikan multikultural, siswa dapat menciptakan rasa kesetaraan bagi semua individu dan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai di Masyarakat (Latifah et al., 2021).

Adapun prinsip-prinsip pendidikan multikultural yaitu: 1). Penghargaan terhadap keberagaman yaitu mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, baik itu dalam budaya, agama, ras, tradisi dan Bahasa. 2). Kesetaraan dan keadilan yaitu menciptakan kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka tanpa adanya diskriminasi. 3). Penayadaran sosial dan kritis yaitu membentuk individu siswa yang kritis terhadap masalah sosial seperti ketidakadilan, diskriminasi, dan stereotip. Hal ini melibatkan pemahaman tentang konteks sosial yang melatarbelakangi ketimpangan sosial di masyarakat. 4). Pengintegrasian konten multikultural dalam kurikulum yaitu memberikan pembelajaran tentang keberagaman budaya, sejarah, bahasa, seni, dan nilai-nilai dari berbagai kelompok budaya. 5). Pengembangan Keterampilan sosial dan empati yaitu pengembangan dan mengajarkan sikap keterampilan sosial dan empati di Sekolah. Terdapat peran penting pendidikan multikultural di Sekolah yaitu dapat mengurangi sikap diskriminasi yang akan terjadi di lingkungan siswa yaitu sekolah, rumah maupun di masyarakat. Mempersiapkan peserta didik yang dapat memahami mengenai keberagaman di Indonesia yang bertujuan menambahkan wawasan siswa.

3.2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Adapun tujuan Pendidikan multikultural adalah membentuk individu yang saling menghormati terhadap latar belakang yang berbeda dan mengembangkan pemahaman, penghargaan, serta keterampilan untuk saling berhubungan dengan individu lainnya. Pendidikan multikultural harus ditanamkan sejak dini tentang keanekaragaman yang ada di Indonesia. Ketika siswa berasal dari wilayah yang berbeda mereka harus belajar satu sama lain, berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga dapat menerima perbedaan satu dengan lainnya (Ericson, 2015). Adapun tujuan pendidikan multikultural adalah: 1). Menumbuhkan pengembangan literasi yaitu memahami tentang perbedaan budaya, tradisi, adat istiadat, agama, suku, ras dan sebagainya. 2). Meningkatkan pemahaman tentang keberagaman yaitu menekankan terhadap siswa tentang pengembangan pemahaman tentang adanya perbedaan latar belakang mencakup dari agama, suku, bahasa, maupun ras. 3). Membangun sikap rasa persatuan dan kesatuan yaitu menerapkan nilai multikultural terdiri dari nilai sosial, nilai toleransi, nilai spiritual, nilai sikap dan nilai pengetahuan 4). Memberikan pemahaman siswa untuk menghargai dan menerima pluralisme etnis, agama, latar belakang siswa. 5). Menyiapkan siswa di era globalisasi dengan mengajarkan siswa menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. 6). Menghargai dan melestarikan budaya lokal dan tradisi yaitu mendidik siswa untuk dapat mengenali, menghargai dan melestarikan warisan budaya Indonesia dan dapat terus mengembangkan dan mengenalkan budaya kita ke seluruh dunia.

3.3. Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran berbasis lingkungan sosial budaya yang sangat cocok untuk pendidikan multikultural karena menghadirkan situasi keragaman sosial budaya dengan membawa kemajemukan ke dalam kelas (Sulaswari & Wasino, 2022). Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendidikan multikultural diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mencintai budaya lokal yang berbeda-beda dan memiliki ciri khasnya masing-masing untuk tetap kita jaga, lestarikan dan kita wariskan. Pengintegrasian pendidikan multikultural ke dalam pendidikan IPS berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang berketahanan dalam perkembangan globalisasi dan memegang teguh filosofi dasar bahwa keberagaman menjadikan pendidikan semakin berkualitas dan maju (Mahendra, 2023).

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengenalkan siswa pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan relevan terhadap kehidupan nyata siswa disekitarnya. Pembelajaran IPS berfokus terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan memasukkan perspektif pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan kondisi di lingkungannya, tetapi juga belajar tentang perbedaan budaya yang ada di Indonesia dan Dunia. Hal ini, akan memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa, menjadikan siswa lebih saling menghargai dan memahami berbagai perspektif yang ada di masyarakat. Menurut (Wijayanti & Indriyanti, 2017) pembelajaran IPS dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan. Pembelajaran mencakup metode pengajaran, pendekatan kurikulum, dan strategi evaluasi.

Menurut Sparks (2011), pendekatan yang dapat digunakan pada implementasi pendidikan multikultural di dalam kurikulum terdiri dari: 1). konteks yang digunakan haruslah berpusat pada budaya dominan. 2). penolakan warna artinya semua peserta didik diperlakukan sama tanpa memandang ras. 3). *Tourist multicultural* artinya mengenalkan dan mempelajari budaya. Kemudian, menurut Puspita (2018) menyatakan terdapat pendekatan yang relevan juga terhadap pendidikan multikultural yang terdiri dari: 1). Penerapan tidak harus menimbulkan perubahan *cultural*. 2). Membimbing peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial yang positif dimasyarakat. 3). Membentuk kelompok belajar yang *cultural*. 4). Pendidikan multikultural bertujuan untuk mendorong kesetaraan dalam status sosial dan keberagaman pada kelompok *cultural*. 5). Pendidikan multikultural berperan untuk mempersiapkan kelompok masyarakat secara aktif menerapkan kesetaraan dalam keberagaman *cultural*.

Adapun pendekatan menurut Banks yang bisa diimplementasi dalam pendidikan multikultural yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1). Implementasi pendekatan kontribusi, yaitu pada saat proses pembelajaran guru dapat memperkenalkan beragam jenis kebudayaan dan kesenian yang dimiliki Indonesia meliputi rumah adat, tarian adat, suku, bahasa, agama, tradisi, lagu daerah, tempat ibadah, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran guru bisa memberikan siswa tugas yang dapat mengambil tema tentang perbedaan kebudayaan dan kesenian dan meminta siswa untuk mempresentasikan pada saat pembelajaran agar siswa mendapatkan pemahaman secara langsung melalui pembuatan tugas tentang keberagaman yang dimiliki oleh siswa di kelas. 2). Implementasi pendekatan adiktif, yaitu melengkapi perpustakaan dengan berbagai buku bacaan seperti cerita rakyat dari berbagai daerah, membuat rancangan pembelajaran atau modul pendidikan multikultural untuk membantu proses pembelajaran, memberikan media berupa video animasi tentang kehidupan pedesaan, perkotaan, atau daerah lainnya, dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada saat proses pembelajaran di kelas.

Pendidikan multikultural menjadi relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPS yang sudah menghadapi arus globalisasi. Dengan penerapan Pendidikan multikultural diharapkan siswa nantinya menjadi seorang yang mengerti tentang keberagaman, Dimana mampu hidup secara damai, aman dan tenang dengan keberagaman yang ada (Alfindo, 2023). Adapun implementasi pendidikan multikultural di kelas yaitu guru memberikan materi yang dapat dengan mudah siswa pahami yaitu menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang mendukung, menarik fokus siswa dan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya, membangun sikap toleransi, dan mengajarkan nilai-nilai yang dapat memberikan hal yang positif dikalangan siswa, guru bisa menggunakan sumber belajar lainnya seperti mengajak siswa berkunjung ke tempat-tempat yang mewakili budaya Indonesia, hal ini dapat mendukung peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan yang berbeda tentang budaya dan mengapresiasi perbedaan itu. Penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan hal yang positif yaitu siswa dapat mengembangkan sikap toleransi atau saling menghargai dengan mengajak siswa untuk menghargai perbedaan dan keanekaragaman budaya, meningkatkan rasa empati siswa dengan menerima perbedaan merupakan anugerah, mendorong siswa untuk cinta tanah air melalui perbedaan, menumbuhkan sikap keterbukaan dan berpikir kritis, dan dapat menumbuhkan sikap nasionalisme.

Implementasi kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dilaksanakan menggunakan model pembelajaran dengan memuat materi tentang keberagaman budaya yang dicantumkan pada modul atau rencana pembelajaran IPS di kelas. Di Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan kegiatan menumbuhkan minat dan bakat siswa yang diintegrasikan dengan tema- tema budaya seperti ekstra tari daerah, alat musik daerah dan lagu daerah. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melatih siswa untuk menerapkan nilai- nilai multikultural secara nyata pada kehidupan sehari-hari. Menurut Shabilla & Suryarini (2023) berpendapat bahwa adanya relevansi penerapan kegiatan pembelajaran yang memuat pendidikan multikultural dalam pendidikan dasar dikarenakan memberikan dampak yang baik untuk siswa. Oleh karena itu, pendidikan multikultural membantu siswa untuk melihat dan dapat memahami perbedaan sebagai persatuan dan kesatuan yang dimiliki oleh semua orang tanpa adanya diskriminasi. Penerapan dan menanamkan nilai multikultural sejak kecil dan selanjutnya dikembangkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar siswa akan lebih mampu menerapkan secara baik di Sekolah dan Masyarakat.

Pada proses untuk menumbuhkan sikap toleransi antar siswa, guru bisa memberikan siswa tugas proyek atau kolaborasi dengan kebudayaan dan kesenian, contohnya presentasi di kelas dengan tema keanekaragaman budaya, agama, ras atau suku, melakukan kegiatan pameran atau pertunjukkan seni, dan dapat mempelajari Bahasa Daerah. Kegiatan ini dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mendapatkan wawasan tentang kebudayaan. Guru dapat memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman kepada siswa, dimana semua siswa merasa setara yaitu dapat dihargai dan diterima, tanpa memandang latar belakang mereka. Pendidikan multikultural memiliki relevansi yang tinggi dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, karena usia ini adalah masa-masa pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan multikultural atau keberagaman dalam materi ajar di Sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai, aman, dan adil. Pendidikan multikultural di sekolah juga dapat diterapkan dalam kegiatan tambahan diluar bidang akademik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut (Maulana, 2024) kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu implementasi dalam mengajarkan pentingnya menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan tambahan sekolah yang memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan hobi dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

3.4. Tantangan Penerapan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Pendidikan multikultural berperan dalam menumbuhkan wawasan siswa dalam penerapan keanekaragaman budaya, agama, suku, tradisi, dan Bahasa di Indonesia. Namun, penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di sekolah tidak selalu berjalan mulus dan masih menghadapi tantangan. Berikut merupakan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. 1). Kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan multikultural, yaitu masih banyak guru yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengajarkan konsep pendidikan multikultural yang tepat kepada siswa. 2). Keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yaitu sumber buku pelajaran IPS di Sekolah Dasar cenderung mengutamakan

pengetahuan umum sejarah atau geografi di Indonesia tanpa menggali lebih dalam tentang materi perbedaan keberagaman yang ada di Sekitar kita. Sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil sulit mendapatkan materi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman ini. 3). Terdapat stereotip dan prasangka sosial di kalangan siswa, yaitu di beberapa daerah masih banyak siswa yang terpengaruh oleh stereotip dan prasangka sosial. Misalnya stereotip terhadap suku atau agama tertentu. 4). Ketidakesetaraan akses terhadap pendidikan, yaitu masih banyak siswa dari daerah terpencil yang kesulitan dalam penerapan pendidikan multikultural karena faktor keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia yang kurang terlatih dan kurangnya materi ajar yang menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang menarik. 5). Pengaruh Globalisasi dan Teknologi, yaitu disatu sisi pengaruh teknologi dan globalisasi memberikan wawasan siswa terhadap budaya luar, tapi disisi lain globalisasi dapat mengarah pada homogenisasi budaya yang dapat mengabaikan keberagaman lokal di Indonesia. Siswa yang lebih banyak mengakses budaya luar dapat terpengaruh dan cenderung mengadopsi budaya asing tanpa memfilter budaya tersebut dan kurang memahami atau menghargai budaya lokal sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan memfilter pengaruh budaya luar agar dapat menyeimbangkan antara pengenalan budaya luar dan budaya lokal agar siswa dapat menghargai kedua budaya tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dirancang dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa berperan aktif dalam membentuk potensinya sendiri. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memfasilitasi dan memberikan pemahaman terhadap perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Pendidikan ini berfokus terhadap pemahaman tentang isu-isu yang dihadapi oleh siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam. Pendidikan multikultural berperan penting dalam menciptakan sikap toleransi masyarakat guna meminimalisir dan mencegah terjadinya konflik keberagaman. Implementasi kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dilaksanakan menggunakan model pembelajaran dengan memuat materi tentang keberagaman budaya yang dicantumkan pada modul atau rencana pembelajaran IPS di kelas dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan kegiatan menumbuhkan minat dan bakat siswa yang diintegrasikan dengan tema- tema budaya seperti ekstra tari daerah, alat musik daerah dan lagu daerah. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melatih siswa untuk menerapkan nilai- nilai multikultural secara nyata pada kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Ajam, M. R., Alhadaar, F., & Karman, A. S. (2019). Model pendidikan multikultural berbasis budaya lokal melalui praktik pengajaran mata pelajaran agama tingkat sekolah dasar di Kota Ternate. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan*, 6(2), 213–236. <https://doi.org/10.33387/etnohistori.v6i2.2430>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Anggreni, A. (2021). Karakteristik dan bentuk perkembangan pendidikan multikulturalisme di Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 14(1).
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar penelitian pendidikan (sebuah tinjauan teori dan praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 447–452.
- Derson, & Gunawan, I. G. (2021). Pentingnya pendidikan multikultural dalam pembelajaran di sekolah dasar. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(1), 12–17.
- Gofur, M. A., Auliya, M. F. R., & Nursikin, M. (2022). Konsep dasar pendidikan multikultural. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 143–149.
- Karacabey, M. F., Ozdere, M., & Bozkus, K. (2019). The attitudes of teachers towards multicultural education. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 383–393. <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.8.1.383>
- Mahendra, P. R. (2023). Peran pendidikan IPS dalam pendidikan multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468–4475. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1171>
- Mahiri, J. (2017). Introduction: Multicultural education 2.0. *Multicultural Education Review*, 9(3), 143–144.
- Maulana, D. F., Wijaya, D. A. S., Agustinova, D. A., & Suharno, S. (2024). Pendidikan demokrasi dan pendidikan multikultural: Tinjauan praktis di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1512–1526. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6458>
- Najmina, N. (2018). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52–56.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya pendidikan multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Salman, M., Shabir, U., & Usman. (2023). Pendidikan multikultural. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 47–52.
- Salsabila, S. S., Rohmadani, A. I., Mahmudah, S. R., Fauziyah, N., & Sholihatien, R. A. N. (2022). Tantangan pendidikan multikultural di Indonesia di zaman serba digital. *Anwarul*, 2(1), 99–110.

- Shabilla, S. P., & Suryarini, D. Y. (2023). Pentingnya pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 418-420.
- Sparks, L. D. (2011). *What if all the kids are white?: Anti-bias multicultural education with young children and families* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.
- Sulaswari, M., & Wasino. (2022). Pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS berbasis lingkungan sosial budaya untuk sekolah monokultural. *NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, 2(1), 43-52.
- Toriyono, M. D., Sibilana, A. R., & Setyawan, B. W. (2022). Urgensi pendidikan multikultural dalam pengembangan karakter di era Society 5.0 pada perguruan tinggi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 127-141.
- Vanesia, A., Kusrini, E., Putri, E., Nurahman, I., Alfindo, & Simaremare, T. P. (2023). Pentingnya nilai-nilai pendidikan multikultural dalam masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 242-251.